

Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif Dan Sumatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan)

Sendra Wati¹, Bustanur², Ikrima Mailani³

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : ¹sendrawati02@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini di latarbelakangi oleh hubungan yang erat antara pendidikan dengan asesmen dan evaluasi. Disetiap pembelajaran yang ada disekolah akan selalu ada yang namanya asesmen pembelajaran. Begitu juga pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan. Namun meski sudah diterapkan, justru ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: (1) guru tidak meberikan *feedback* dalam bentuk menguraikan jawaban pada pertanyaan yang gagal dijawab siswa, (2) Kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru untuk melakukan refleksi diri, (3) Guru masih tetap menggunakan metode mengajar dan media pembelajaran yang sama secara terus menerus, (4) Guru tidak mengidentifikasi intervensi atau hambatan yang di temui oleh siswa, (5) Prestasi belajar akumulatif peserta didik yang kurang baik dan memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan secara umum telah dikatakan baik. Karena dari 8 indikator Pelaksanaan Asesmen Formatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, 1 diantaranya belum sesuai dengan teori. Dan dari 7 indikator Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, ada 2 yang belum dilaksanakan dengan baik.

Abstract:

This research is motivated by the close relationship between education and assessment and evaluation. In every lesson at school there will always be something called learning assessment. Likewise in the Islamic Religious and Character Education subjects at SMP Negeri 3 Hulu Kuantan. However, even though this has been implemented, the following symptoms are found: (1) teachers do not provide feedback in the form of elaborating answers to questions that students fail to answer, (2) Teachers do not have enough opportunities to self-reflect, (3) Teachers still use the same teaching methods and learning media continuously. , (4) Teachers do not identify interventions or obstacles faced by students, (5) Students' accumulative learning achievements are not good and satisfactory. This research aims to find out how Formative Assessment and Summative Assessment are implemented in Islamic Religious and Character Education Subjects at SMP Negeri 3 Hulu Kuantan. This research is a qualitative descriptive study with the data collection technique used is interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used is the Miles and Huberman model. The results of the research show that the implementation of Formative Assessment and Summative Assessment in Islamic Religious Education and Character Education Subjects at SMP Negeri 3 Hulu Kuantan is generally said to be good. Because of the 8 indicators for implementing formative assessments in the Islamic Religious and Character Education subjects at SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, 1 of them is not in accordance with theory. And of the 7 indicators for implementing

Summative Assessment in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education at SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, there are 2 that have not been implemented well.

Kata Kunci: Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif

Pendahuluan

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam suatu sistem, pendidikan berhubungan erat dengan asesmen dan evaluasi (penilaian)¹. Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara². Dalam hal ini, guru harus mempersiapkan teknik dan mekanisme pelaksanaan asesmen tersebut yang meliputi penilaian serta pengukuran hasil belajar yang komprehensif. Asesmen yang diterapkan dalam proses pendidikan tersebut adalah asesmen formatif dan asesmen sumatif³. Asesmen formatif dapat didefinisikan sebagai penilaian yang bertujuan untuk mengatur proses belajar mengajar melalui beragam instrumen dengan mempertimbangkan konten konseptual, prosedural, sikap,

serta perubahan dari pembelajaran siswa⁴. Sedangkan asesmen suamtif sering digunakan oleh pendidikan dengan menggunakan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu⁵. Di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan melalui wawancara yang telah dilakukan bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, sudah menerapkan dan melaksanakan asesmen formatif dan sumatif tersebut⁶. Masih dalam wawancara yang sama, beliau juga menyebutkan bahwa asesmen formatif ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan prestasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, ada beberapa asesmen yang dilakukan oleh ibu Yunizar S.Pd.I yang tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam teori seperti beberapa fenomena yang peneliti temui ketika melakukan pra penelitian. Adapun terkait fenomena asesmen formatif dan sumatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹ Laela Azka Fuadia, Santika Lya, and Diah Pramesti, 'Analisis Instrumen Asesmen Formatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa', (2023), hal. 315

² Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Irena Agatha Simanjuntak, Sa'dun Akbar, Alif Mudiono, 'Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* vol. 4, no. 8 (2019), hal. 1098

⁴ D. A Nur'aini, P D Lestari, and B. R Kurniawan, 'Pengembangan Asesmen Formatif Berbasis Komputer Untuk Mengetahui Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Hukum Bernoulli', *Jurnal Riset Pendidikan Fisika* 5, no. 2 (2020), hal. 107.

⁵ Firani Putri, Supratman Zakir, 'Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 2, no. 4 (2023), hal. 176

⁶ Wawancara Pra Penelitian dengan Ibu Yuniar S.Pd.I., sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan pada Aabt, 16 September 2023.

dan Budi Pekerti, ditemukan gejala-gejala yang menunjukkan permasalahan sebagai berikut: (1) Ketika banyak siswa yang gagal dalam menjawab pertanyaan pada kuis, guru tidak memberikan *feedback* dalam bentuk menguraikan jawaban pada pertanyaan yang gagal dijawab siswa. Sehingga siswa tidak mengetahui apa jawaban dari pertanyaan yang gagal mereka jawab⁷. (2) Kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru untuk melakukan refleksi diri seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan tentang apa yang baru saja dia fahami mengenai materi tersebut baik secara lisan maupun tulisan maupun refleksi mengenai proses belajar pada saat itu⁸. (3) Guru masih tetap menggunakan metode mengajar dan media pembelajaran yang sama secara terus menerus atau tidak bervariasi. Sedangkan hasil asesmen formatif cenderung menunjukkan pemahaman yang bermasalah terhadap materi pembelajaran sehingga perlu diberikan perbaikan pada sesi pembelajaran yang berikutnya⁹. (4) Guru tidak mengidentifikasi intervensi atau hambatan yang di temui oleh siswa, sehingga siswa tidak menemukan solusi dari permasalahan mengenai materi yang tidak mereka kuasai. (5) Prestasi belajar akumulatif peserta didik yang kurang baik dan memuaskan, hal tersebut terlihat dari nilai-nilai peserta didik ketika diberikan latihan harian maupun ketika ulangan yang dilakukan ketika di akhir

pembelajaran suatu materi dan hasil ujian semester peserta didik¹⁰.

Dari latar belakang tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan.”**

Metodologi Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif, yakni metode penelitian di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik-teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, kontruksi fenomena, temuan hipotesis¹¹.

Waktu dilaksanakannya penelitian ini selama tiga bulan terhitung dari tanggal 13 Mei 2024 sampai dengan tanggal 3 Agustus 2024 yang dilakukan di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan desa Serosah.

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan yaitu ibu Yunizar S.Pd.I, dan Siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Hulu Kuantan yang berjumlah 23 orang dengan rincian 18 orang siswa yang beragama islam dan 5 orang siswa yang beragama non muslim. Sedangkan objek penelitian ini adalah analisis pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

⁷ Observasi Pra Penelitian Dengan Ibu Yuniar S.Pd.I., Sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Pada Kamis 14 September 2023

⁸ Ibid

⁹ Wawancara pra penelitian dengan Ibu Yunizar.

¹⁰ Ibid

¹¹ Sugiono, *metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 25

Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, teknik Wawancara, teknik Dokumentasi¹².

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Miles and Huberman*, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh¹³. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Data reduction (reduksi data) artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. (2) Data display (penyajian data) merupakan penyajian data yang telah diperoleh dari melakukan reduksi data dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. (3) Conclusion drawing/verification, merupakan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini bersifat sementara selama belum ditemukan bukti yang kuat namun jika kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel¹⁴.

Sedangkan untuk membuat kredibilitas datanya semakin kuat maka digunakan Triangulasi Data. terdapat 3 triangulasi yaitu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu¹⁵.

Hasil dan Pembahasan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cetakan ke-2 (Bandung : Alfabeta, 2020), hal.289

¹³ Ibid, hlm. 321.

¹⁴ Ibid., hlm. 321.

¹⁵ Ibid., hlm. 368.

1. Asesmen Formatif Pada Sub Variabel Perencanaan

a. Guru Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran yang Menjadi Kompetensi yang Diinginkan

Guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran menggunakan rumusan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah¹⁶. Dalam RPP yang telah guru buat tampak tujuan pembelajaran yang di buat guru sesuai dengan yang ada di buku yang menjadi pegangan guru¹⁷. Dalam teori sendiri disebutkan bahwa pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan beberapa cara yaitu, pertama dengan merancang sendiri berdasarkan CP, kedua mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, dan ketiga menggunakan contoh yang disediakan oleh pemerintah¹⁸. Jadi, dari analisis yang peneliti temukan bahwa guru dalam mengidentifikasi tujuan

¹⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Ibu Yunizar S.Pd.I, pada hari Sabtu tgl. 18 Mei 2024

¹⁷ Observasi Asesmen Formatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Jum'at tgl. 30 Mei 2024.

¹⁸ Yogi Anggraena, dkk, *panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah* (Jakarta: Panduan Pembelajaran Dan Asesmen, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022) Hlm. 19.

pembelajaran menggunakan cara yang ketiga yaitu menggunakan contoh yang telah disediakan oleh pemerintah.

b. Guru Mengidentifikasi Bentuk Asesmen yang Hendak Dilakukan untuk Mengukur Pembelajaran Secara Formatif

Dalam perencanaan, mengidentifikasi bentuk asesmen yang akan digunakan dalam proses pembelajaran formatif bahwa guru menggunakan bentuk asesmen berupa tes, bentuk tes ini digunakan oleh guru dengan menyesuaikan materi ajar yang akan di bahas dan mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia¹⁹. Pada teori yang peneliti temukan ada beberapa bentuk asesmen yang bisa digunakan dalam melakukan asesmen formatif di dalam kelas yaitu bentuk observasi yang menilai siswa melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala, bentuk kinerja yaitu penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya kedalam berbagai macam konteks, kemudian bentuk proyek yaitu suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan, kemudian bentuk tes ada tes tertulis dan tes lisan dengan soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis maupun lisan, tes tertulis tersebut dapat berbentuk esai, pilihan ganda, isian singkat

dan bentuk lainnya, dan portofolio²⁰.

c. Buat Instrumen Asesmen Formatif Bersamaan Dengan Menyusun RPP

Pada RPP yang telah guru buat terlihat disana bahwa guru sudah membuat sebuah instrumen asesmen formatif berupa Rubrik. Bentuk rubrik yang guru buat berupa tabel yang didalamnya berisi nomor soal, kemudian keterangan soal yang akan di buat oleh siswa sekaligus skor yang diperoleh siswa sesuai dengan patokan yang telah guru buat²¹. Pada teori yang peneliti temukan instrumen yang digunakan dalam asesmen formatif ada beberapa bentuk yaitu, pertama rubrik ialah pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja, kedua ceklis, ketiga catatan anekdot ialah catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada perilaku, dan keempat grafik perkembangan²².

2. Asesmen Formatif Pada Sub Variabel Pelaksanaan

a. Dilaksanakan Bersamaan Dalam Proses Pembelajaran Yang

²⁰ yogi anggraena, dkk, *panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia, 2022), hlm. 30.

²¹ Observasi Asesmen Formatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Jum'at tgl. 30 Mei 2024.

²² Anggraena, *panduan pembelajaran*, hlm. 31.

¹⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Ibu Yunizar S.Pd.I, pada hari Sabtu tgl. 18 Mei 2024.

Kemudian Ditindaklanjuti Untuk Memberi Perlakuan Berdasarkan Kebutuhan Peserta Didik Serta Perbaikan Proses Pembelajaran

Pada indikator ini terdapat tiga aspek yang perlu dianalisis, pertama mengenai pelaksanaan asesmen formatif yang dilakukan pada saat pembelajaran, dalam kegiatan asesmen formatif pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ditemukan bahwa guru, melakukan atau melaksanakan asesmen formatif ketika pembelajaran sedang berlangsung atau setelah diakhir materi ketika guru selesai menjelaskan materi tersebut²³. Kedua, berdasarkan apa yang sudah di amati oleh peneliti, guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil asesmen siswa yang kurang memuaskan, walaupun hal tersebut terdapat kendala kendala yang dialami oleh guru seperti kurangnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan kendala lainnya²⁴. Aspek yang ketiga, teknik mengajar yang seharusnya guru ubah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa namun guru tidak mengubah teknik mengajarnya²⁵.

b. Guru Dapat Menggunakan Berbagai Teknik Seperti

²³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Ibu Yunizar S.Pd.I, pada hari Sabtu tgl. 18 Mei 2024.

²⁴ Observasi Asesmen Formatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Jum'at tgl. 30 Mei 2024.

²⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, pada hari Rabu tgl. 22 Mei 2024

Observasi, Peforma (Kinerja, Produk, Proyek, Portofolio), Maupun Tes

Bentuk asesmen formatif yang guru lakukan adalah berupa tes lisan maupun tulisan, adapun tes lisan yang guru gunakan adalah ketika materi yang dipelajari berkaitan dengan hafalan, sedangkan tes tertulis berupa latihan soal-soal yang guru berikan kepada siswa yang ada di buku LKS masing-masing siswa. Soal-soal tersebut dapat berbentuk esai dan pilihan ganda²⁶. Dalam teori ada beberapa bentuk asesmen yang bisa digunakan dalam asesmen formatif yaitu ada berupa observasi, kinerja, tes, dan portofolio²⁷. Dari semua bentuk asesmen yang bisa digunakan, guru dapat memilih salah satu atau bahkan lebih bentuk asesmen formatif tersebut. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah menggunakan bentuk asesmen dengan baik karena asesmen formatif yang guru gunakan adalah berbentuk tes lisan maupun tes tulisan.

c. Tindak Lanjut Yang Digunakan Bisa Dengan Cara Langsung Dengan Memberikan Umpan Balik atau Melakukan Intervensi

Proses pelaksanaan pemberian umpan balik yang dilakukan oleh guru PAI PD di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan yaitu Memberikan penilaian formatif berupa tes saat

²⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Ibu Yunizar S.Pd.I, pada hari Sabtu tgl. 18 Mei 2024.

²⁷ Anggraena, dkk, *panduan pembelajaran.*, hlm. 30.

proses pembelajaran, kemudian setelah siswa menyelesaikan tes yang diberikan, guru akan memeriksa tes siswa. Selanjutnya guru akan membahas soal satu persatu dengan sekaligus menambahkan materi yang dirasa kurang penjelasannya dari sumber buku yang ada²⁸. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa apresiasi juga merupakan umpan balik bagi siswa, bahwa pengerjaan yang dilakukan sudah tepat dan perlu dipertahankan. Kemudian dijelaskan juga bahwa umpan balik yang efektif yaitu pemberian tanggapan mengenai kesalahan yang perlu diperbaiki beserta arahan untuk memperbaikinya²⁹.

d. Pendidik Dapat Mempersiapkan Berbagai Bentuk Instrumen Seperti Rubrik, Catatan Anekdotol, Lembar Ceklis

Untuk bentuk instrumen penilaian, bentuk instrumen yang guru gunakan berupa sebuah buku penilaian dimana di dalam tabel yang telah dibuat terdapat nama siswa dan nilai latihan siswa yang pertama, kedua dan seterusnya³⁰. untuk bentuk instrumen yang digunakan oleh guru ada beberapa bentuk yang bisa digunakan yaitu rubrik merupakan pedoman yang

dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik, kemudian ceklis yang berisi daftar informasi, data, ciri-ciri, karaktersitik, atau elemen yang dituju, selanjutnya ada catatan anekdotol merupakan catatan singkat hasil observasi, dan grafik perkembangan yang menggambarkan tahapan perkembangan siswa³¹.

3. Asesmen Formatif Pada Sub Variabel Pengolahan Hasil

a. Hasil Asesmen Diolah Dengan Menggabungkan Hasil Asesmen Formatif dan Hasil Asesmen Sumatif

Pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, ditemukan bahwa pengolahan hasil asesmen yang telah diperoleh oleh guru dilakukan dengan menggabungkan antara asesmen formatif dan asesmen sumatif yang meliputi nilai harian siswa, nilai mid semester dan nilai ujian akhir semester³². Idealnya ada beberapa cara untuk mengolah hasil asesmen yang bisa digunakan oleh guru diantaranya dengan memanfaatkan hasil formatif dan sumatif. Terdapat 2 jenis data yaitu data hasil asesmen yang berupa angka serta data hasil asesmen yang berupa narasi³³. Pada bentuk yang guru

²⁸ Observasi Asesmen Formatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Jum'at tgl. 30 Mei 2024.

²⁹ Shiela Gunawan, Robert Harry Soesanto, 'keakuratan umpan balik asesmen terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pengerjaan formatif secara daring', *refleksi edukatika:jurnal kependidikan*, vol. 13, no 1, (2022) hlm. 12

³⁰ Dokumentasi Instrumen Penilaian Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan semester 2

³¹ Anggraena, *panduan pembelajaran*,. Hlm. 30.

³² Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Ibu Yunizar S.Pd.I, pada hari Sabtu tgl. 18 Mei 2024.

³³ Susanti Sufyadi, dkk, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*, (jakarta: pusat asesmen dan pembelajaran badan penelitian dan

PAI Dan Budi Pekerti gunakan adalah data berupa angka, dengan mencantumkan nilai-nilai harian , nilai mid semester siswa, dan nilai hasil ujian akhir semester siswa.

4. Asesmen Sumatif Pada Sub Variabel Perencanaan

a. Guru Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran yang akan menjadi Kompetensi Yang Diinginkan

Dalam teorinya disebutkan bahwa pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan beberapa cara yaitu, pertama dengan merancang sendiri berdasarkan CP, kedua mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, dan ketiga menggunakan contoh yang disediakan oleh pemerintah³⁴. Namun, guru tidak menuangkan perencanaan asesmen sumatif ini secara rinci dan terstruktur di dalam perencanaan yang telah dibuat. Maka, dari teori tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru belum sesuai dengan teori yang ada dikarenakan guru tidak menuangkannya secara terstruktur kedalam RPP.

b. Guru Mengidentifikasi Bentuk Asesmen Yang Hendak Dilakukan Untuk Mengukur Pembelajaran Secara Sumatif

pengembangan dan perbukuan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, 2021) hlm. 58

³⁴ Anggraena. *Panduan Pembelajaran* hlm. 19.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru didapatkan data bahwa guru menggunakan bentuk tes tertulis, dengan rincian pilihan ganda sebanyak 50 soal³⁵. Ada beberapa jenis asesmen, menurut teori peneliti, yang dapat digunakan untuk melakukan asesmen sumatif di dalam kelas. Jenis observasi menilai siswa dengan melihat perilaku yang mereka amati secara teratur; jenis kinerja menilai siswa dengan meminta mereka untuk menunjukkan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks; dan jenis proyek melibatkan tugas yang mencakup perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan. Kemudian ada dua jenis tes: tes tertulis dan tes lisan. Soal dan jawaban disajikan baik secara tertulis maupun lisan. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, isian singkat, portofolio, dan sebagainya³⁶.

c. Buat Instrumen Asesmen Sumatif Bersamaan Dengan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada asesmen sumatif, guru telah menyediakan bentuk instrumen yang digunakan dalam bentuk rubrik penilaian, dimana rubrik penilaian asesmen sumatif tersebut sudah dibuat pada saat awal tahun ajaran dimulai³⁷. teori

³⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, pada hari Rabu tgl. 22 Mei 2024

³⁶ Anggraena, *panduan pembelajaran.*, hlm. 30.

³⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas

yang menyatakan bahwa ada beberapa bentuk instrumen yang digunakan dalam asesmen formatif. Pertama, rubrik adalah pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga pendidik dapat memberikan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka. Kedua, ceklis adalah pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik, ketiga catatan anekdotal adalah catatan singkat hasil observasi yang berfokus pada perilaku, dan Keempat grafik perkembangan³⁸.

5. Asesmen Sumatif Pada Sub Variabel Pelaksanaan

a. Sumatif Dilakukan Pada Akhir Lingkup Materi Untuk Mengukur Kompetensi Yang Dikehendaki Dalam Tujuan Pembelajaran Dan Pada Akhir Semester

Pada pelaksanaan asesmen sumatif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didapati bahwa asesmen sumatif dilaksanakan dua kali dalam satu semester, yaitu pada 4-5 bab materi yang biasanya disebut dengan mid semester, dan pada semua bab yang sudah di ajarkan oleh guru yang disebut dengan ujian akhir semester³⁹.

VIII di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Ibu Yunizar S.Pd.I, pada hari Sabtu tgl. 18 Mei 2024.

³⁸ Anggraena, dkk, *panduan pembelajaran.*, hlm.31.

³⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas

b. Guru Menggunakan Berbagai Teknik Seperti Portofolio, Peforma, Maupun Tes.

Pada asesmen sumatif yang dilakukan oleh guru menggunakan teknik tes berupa soal-soal pilihan ganda sebanyak 50 soal tes yang diberikan pada saat ujian akhir semester⁴⁰. Secara teori, idealnya asesmen Sumatif dapat menggunakan teknik observasi, kinerja, tes, dan portofolio⁴¹.

c. Memberikan Umpan Balik Atau Melakukan Intervensi Kepada Peserta Didik Maupun Proses Pembelajaran Yang Telah Dilakukan

Pada ujian akhir semester di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan umpan balik yang guru berikan adalah dalam bentuk pemberian skor hasil ujian, dan intervensi berupa pelaksanaan remedial⁴². Umpan balik sumatif sangat penting bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran, apa yang perlu mereka kerjakan lebih lanjut, dan apa yang perlu mereka pelajari lagi.

6. Asesmen Sumatif Pada Sub Variabel Pengolahan Hasil

VIII di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Ibu Yunizar S.Pd.I, pada hari Sabtu tgl. 18 Mei 2024.

⁴⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Ibu Yunizar S.Pd.I, pada hari Sabtu tgl. 18 Mei 2024.

⁴¹ Anggraena, *panduan pembelajaran.*, hlm. 30.

⁴² Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Ibu Yunizar S.Pd.I, pada hari Sabtu tgl. 18 Mei 2024.

a. Hasil Asesmen Diolah Dengan Menggabungkan Hasil Asesmen Formatif Dan Hasil Asesmen Sumatif.

Pengolahan hasil asesmen yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 3 Hulu Kuantan dengan cara menggabungkan antara nilai asesmen formatif yang telah diperoleh siswa dan nilai asesmen sumatif yang diperoleh oleh siswa. Kedua nilai tersebut kemudian dijumlahkan dan dicari nilai rata-ratanya⁴³. Hasil nilai yang telah diolah oleh guru selanjutnya akan menjadi nilai yang akan di cantumkan dalam pelaporan hasil belajar siswa secara angka. Idealnya ada beberapa cara untuk mengolah hasil asesmen yang bisa digunakan oleh guru diantaranya dengan memanfaatkan hasil formatif dan sumatif. Terdapat 2 jenis data yaitu data hasil asesmen yang berupa angka serta data hasil asesmen yang berupa narasi⁴⁴.

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis terhadap seluruh data penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan secara umum telah terpenuhi sesuai teori.

⁴³ Observasi Asesmen Sumatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Senin, tgl.10 Juni 2024.

⁴⁴ Susanti Sufyadi, dkk, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)...*, hal.58

Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan sebagai berikut: (a) Dari 8 indikator Pelaksanaan Asesmen Formatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, 1 diantaranya belum sesuai dengan teori. Indikator yang belum terpenuhi adalah indikator pada sub variabel pelaksanaan asesmen formatif yaitu "Dilaksanakan Bersamaan Dalam Proses Pembelajaran Yang Kemudian Ditindaklanjuti Untuk Memberi Perlakuan Berdasarkan Kebutuhan Peserta Didik Serta Perbaikan Proses Pembelajaran". Artinya indikator yang sesuai dengan pelaksanaan lebih banyak dibandingkan dengan indikator yang belum sesuai dengan teori. (b) Dari 7 indikator Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, ada 2 yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu "indikator Guru Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran yang akan menjadi Kompetensi Yang Diinginkan" dan "Guru Mengidentifikasi Bentuk Asesmen Yang Hendak Dilakukan Untuk Mengukur Pembelajaran Secara Sumatif". Artinya untuk variabel pada asesmen sumatif sudah dilaksanakan sesuai dengan teori.

Daftar Pustaka

- Nur'aini, D, A, dkk. 2020. Pengembangan Asesmen Formatif Berbasis Komputer untuk Mengetahui Penguasaan Konsep Siswa pada Materi Hukum Bernoulli. vol 5. no 2. *Jurnal riset pendidikan fisika*.
- Gunawan, Shiela, Robert Harry Soesanto. 2022. Keakuratan Umpan Balik Asesmen Terhadap Hasil Belajar

Kognitif Siswa pada Pengerjaan Formatif Secara Dasring. vol 13. no 1. *Refleksi edukatika: Jurnal ilmiah kependidikan*.

Putri, Firani, Supratman Zakir. 2023. Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka. vol 2. no 4. *jurnal pendidikan sosial humaniora*.

Simanjuntak, Irena Agatha, dkk. 2019. Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak. vol 4. no 8. *Jurnal pendidikan:teori, penenlitian, dan pengembangan*.

Sugiono. 2019. *metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, Cetakan ke-2*. bandung : ALFABETA.

Sufyadi Susanti, dkk. 2021. *Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang*

pendidikan dasar dan menengah. jakarta: pusat asesmen dan pembelajaran badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan kementrian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.

Anggraena, Yogi, dkk. 2022. *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan asesmen pendidikan kementrian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia.

Anggraena, Yogi, dkk. 2022. *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan asesmen pendidikan kementrian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia.

